

Universitas Esa Unggul

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi sekarang ini pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi, terutama di negara yang menganut sistem ekonomi pasar. Pasar modal mempunyai peranan yang sangat penting di dalam kegiatan perekonomian sehingga dipandang sebagai salah satu barometer kondisi perekonomian suatu negara. Pasar modal merupakan tempat bertemunya permintaan dan penawaran instrumen keuangan jangka panjang. Instrumen keuangan jangka panjang yang bisa digunakan investor sebagai pilihan berinvestasi diantaranya yaitu saham, obligasi, reksadana, instrumen derivatif.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu bursa efek yang cepat perkembangannya sehingga menjadi alternatif yang disukai perusahaan untuk mencari dana. Perkembangan bursa efek disamping dilihat dengan semakin banyaknya anggota bursa juga dapat dilihat dari perubahan harga saham yang diperdagangkan. Perubahan harga saham dapat memberi petunjuk tentang kegairahan dan kelesuan aktivitas pasar modal serta pemodal dalam melakukan transaksi jual beli saham.

Saham (*stock*) telah menjadi alternatif yang menarik bagi investor untuk dijadikan sebagai objek investasi mereka dan merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Saham telah menambah

pilihan bagi investor lokal, yang sebelumnya hanya menginvestasikan uangnya di lembaga perbankan.

Pada umumnya ekspektasi dari para investor melakukan investasi saham adalah untuk memperoleh *capital gain* ataupun *dividen*. *Capital gain* adalah selisih lebih harga saham pada saat menjual dan membeli saham. *Dividen* adalah laba yang dibagikan kepada pemegang saham. Investasi yang aman memerlukan analisis yang cermat, teliti dan didukung oleh data yang akurat sehingga dapat mengurangi resiko bagi investor dalam berinvestasi. Evaluasi kinerja keuangan merupakan salah satu alternatif bagi investor agar lebih teliti dalam mengetahui saat yang tepat untuk menjual atau membeli saham.

Investor pasar modal perlu memiliki sejumlah informasi yang relevan tentang kinerja keuangan perusahaan, manajemen perusahaan, kondisi ekonomi dan informasi relevan yang lainnya untuk menilai saham secara akurat (Maskun, 2012). Dalam berinvestasi, para investor memerlukan beberapa informasi keuangan untuk mencapai hasil yang mereka inginkan. Menurut Setiyawan dan Pardiman (2014) salah satu hal yang harus menjadi fokus pertimbangan seorang investor adalah harga saham. Harga saham yang diharapkan oleh investor adalah harga saham yang stabil dan mempunyai pola pergerakan yang cenderung naik dari waktu ke waktu. akan tetapi kenyataannya harga saham cenderung berfluktuasi.

Menurut Brigham & Houston 2001:197 dimana profitabilitas

sebagai kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, aktiva maupun modal sendiri. Perkembangan industri manufaktur memicu perkembangan sektor industri jasa dan perdagangan, perkembangan industri yang pesat membawa implikasi pada persaingan antar perusahaan dalam industri. Perusahaan dituntut untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan kinerjanya agar tetap bertahan dalam masa krisis maupun persaingan yang semakin ketat.

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang (Tandelin, 2001:3). Pada prinsipnya semakin baik prestasi perusahaan maka akan meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan pula harga saham perusahaan. Investasi Modal merupakan salah satu aspek utama dalam keputusan investasi selain penentuan komposisi aktiva.

Menurut Hasnawati, 2005 keputusan pengalokasian modal ke dalam usulan investasi harus dievaluasi dan dihubungkan dengan resiko dan hasil yang diharapkan. Menurut Fred Copeland (1999: 166) saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Selebar saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemiliknya dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut.

Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika

perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan membayar dividen. Apabila dividen yang dibayar tinggi, harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Kemampuan membayar dividen erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba.

Menurut Setiawan dan Pardiman (2014) salah satu hal yang harus menjadi fokus pertimbangan seorang investor adalah harga saham. Indikator yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan memperoleh profitabilitas ini ditunjukkan dari beberapa rasio keuangan antara lain *Return on Assets*, *Debt Equity Ratio* & *Total Asset Turnover* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu.

Menurut Sofyan, 2007:303 *Debt Equity Ratio* dapat menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Semakin tinggi rasio ini, maka kemampuan suatu perusahaan yang menggunakan hutang akan lebih berisiko daripada perusahaan tanpa hutang, karena selain mempunyai risiko bisnis perusahaan yang menggunakan hutang mempunyai risiko keuangan (Agnes Sawir, 2005:11).

Efisiensi aset perusahaan dalam menunjang kegiatan penjualan

dapat diwakili dengan *Total Asset Turnover*. Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva di ukur dari volume penjualan, dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan (Sofyan 2007, 309). Kalau perputarannya lambat, ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual (Agnes Sawir, 2005). Semakin besar rasio *Total Asset Turnover* suatu perusahaan, berarti operasional perusahaan dalam memperoleh laba berjalan dengan baik yang nantinya akan meningkatkan harga saham.

Pada penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham menunjukkan hasil yang bertentangan. Penelitian tersebut antara lain : Penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2008) menunjukkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap harga saham. Menurut penelitian Saniman (2006) *Total Asset Turnover* menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut penilitian Suharli (2005) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Harga saham di pasar modal terjadi akibat permintaan dan penawaran itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal merupakan faktor – faktor dari luar perusahaan, misalnya keadaan perekonomian global, politik, peraturan pemerintah, issue – issue dan lain – lain yang sifatnya *uncontrolable* (tidak dapat dikendalikan) oleh perusahaan. Sedangkan

faktor internal merupakan faktor – faktor yang terjadi di dalam perusahaan yang sifatnya *controlable*. Faktor internal perusahaan yang dimaksud adalah kinerja keuangan.

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, volume kebutuhan terhadap makanan dan minuman terus meningkat. Sejak krisis global yang terjadi pada pertengahan tahun 2008, hanya berdampak sedikit pada industri makanan dan minuman. Akan tetapi permintaan pada sektor makanan dan minuman tetap tinggi. Industri makanan dan minuman dapat bertahan, karena tidak bergantung pada bahan baku ekspor dan lebih banyak menggunakan bahan baku domestik.

Terdapat beberapa perusahaan makanan dan minuman dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang masing – masing bersaing untuk menghasilkan produk – produk yang baru. Semakin banyaknya produk-produk makanan dan minuman yang baru dipasarkan, berimbas pula pada fluktuasi penjualan produk masing – masing perusahaan. Sehingga mengakibatkan terjadinya fluktuasi dan berpengaruh terhadap harga saham dari tiap-tiap perusahaan.

Berikut ini adalah daftar harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 1.1
Harga saham penutupan rata-rata tahunan perusahaan makanan dan minuman

No	Kode Emiten	Tahun		
		2011	2012	2013
1	Akasha Wira International Tbk	1.920	2.000	1.375
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	1.080	1.430	2.095
3	Cahaya Kalbar Tbk	1.300	1.160	1.500
4	Delta Djakarta Tbk	255.000	380.000	390.000
5	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	7.800	10.200	13.100
6	Indofood Sukses Makmur Tbk	5.850	6.600	6.750
7	Multi Bintang Indonesia Tbk	707.667	1.200.000	1.273.800
8	Mayora Indah Tbk	20.000	26.000	20.900
9	Prashida Aneka Niaga Tbk	205	150	143
10	Nippon Indosari Corporindo Tbk	6.900	1.020	1.385
11	Sekar Bumi Tbk	390	480	970
12	Sekar Laut Tbk	180	180	300
13	Siantar Top Tbk	950	1.550	2.880
14	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	1.330	4.500	3.720

Beberapa penelitian mengenai harga saham, diantaranya seperti pada penelitian Mais (2004) tentang pengaruh rasio-rasio keuangan utama perusahaan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2004. Hasil penelitian menunjukkan bahwa saham-saham yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* harga sahamnya dipengaruhi signifikan secara bersama-sama oleh rasio-rasio keuangan utamanya, yaitu variable *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Return on Assets*, dan *Return on Equity*.

Penelitian ini di lakukan pada perusahaan makanan dan minuman karena didasari oleh asumsi bahwa saham yang paling baik untuk dijadikan investasi adalah saham sektor makanan dan minuman.

Alasannya, karena sektor ini akan tetap *survive* dan paling tahan terhadap berbagai macam kondisi dibandingkan sektor lainnya. Karena dalam kondisi kritis maupun tidak kritis produk makanan dan minuman tetap akan dibutuhkan (Dian Anggraeni, 2010).

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian terdahulu. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti mencoba untuk meneliti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia dengan mengambil judul "**PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2014"**

1.2. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

1. Harga saham yang fluktuatif.
2. Penjualan produk perusahaan yang fluktuasi.
3. Kebutuhan informasi bagi investor.
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham di pasar modal.
5. Resiko para investor dalam melakukan investasi.

1.2.2. Pembatasan Masalah

Dalam hal ini penulis membatasi penelitian pada perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek

Indonesia periode 2011-2014 dan yang mengeluarkan laporan kinerja perusahaan yang di dalamnya terdapat harga saham. Dan penulis membatasi penelitian ini hanya pada pengaruh *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap harga saham (harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan).

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis dapat merumuskan beberapa masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2014?
2. Apakah *Return on Asset* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2014?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2014?
4. Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2014?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2014.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2014.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2014.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2014.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat, antara lain bagi:

1. Bagi Perusahaan

Memberi masukan kepada pihak perusahaan khususnya perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tentang harga saham terhadap investor sebagai penentu untuk berinvestasi.

2. Bagi Investor

Dapat memberikan informasi kepada investor dan pihak lain yang membutuhkan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan-

perusahaan yang dapat digunakan dalam rangka pengambilan keputusan investasi yang tepat.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai sarana untuk menerapkan teori yang diperoleh selama perkuliahan pada kondisi yang sebenarnya serta menjadi bahan perbandingan untuk penelitian lebih lanjut.